

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN MALARIA DI DESA KEREKEH KECAMATAN UNTER IWES KABUPATEN SUMBAWA

Aulita Mawaddah<sup>1</sup>, Hamdin<sup>2</sup>, Abdul Hamid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Griya Husada Sumbawa

Email : [AulitaStikesghs@gmail.com](mailto:AulitaStikesghs@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit protozoa Plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles. Malaria menjadi penyakit dengan penyebaran paling luas di dunia dan menjadi endemis terutama di daerah tropis dan subtropis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa Tahun 2021. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 Responden di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Hasil analisis univariat diperoleh dari kejadian Malaria yang menderita Malaria sebanyak 20 responden (23,0%), pengetahuan baik sebanyak 25 responden (28,7%), pekerjaan responden yang bekerja sebanyak 46 responden (52,9%), Kebiasaan menggunakan obat nyamuk 3 responden (3,4%), Kebiasaan menggunakan Kelambu 37 responden (42,5%). Dari hasil uji *chi square* diketahui tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria nilai  $X^2$  hitung (0,177) <  $X^2$  tabel (3,841) atau *p* hitung (0,647) > *p* table (0,05), tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian malaria nilai  $X^2$  hitung (0,086) <  $X^2$  tabel (3,841) atau *p* hitung (0,769) > *p* table (0,05), tidak ada hubungan antara kebiasaan menggunakan obat nyamuk dengan kejadian malaria nilai *p* hitung (0,0548) > *p* table (0,05), ada hubungan antara kebiasaan menggunakan kelambu dengan kejadian malaria nilai  $X^2$  hitung (0,11,243) >  $X^2$  tabel (3,841) atau *p* hitung (0,001) < *p* table (0,05). Dari hasil penelitian ini, saran kepada Petugas Puskesmas diharapkan mampu mengidentifikasi kegiatan secara cepat dan tepat di lingkungan sekitar sehingga dapat di jadikan sebagai evaluasi program pengendalian penyakit Malaria di Puskesmas Unter Iwes.

---

**Kata Kunci : Pengetahuan, Pekerjaan Responden, Kebiasaan menggunakan kelambu, Kebiasaan menggunakan obat nyamuk dan kejadian Malaria**

---

### ABSTRACT

*Malaria is an infectious disease caused by the protozoan Plasmodium parasite and transmitted through the bite of the Anopheles mosquito. This study aims to determine the factors associated with the incidence of malaria in Kerekeh Village, Unter Iwes District, Sumbawa Regency in 2021. This research method is a quantitative study with a research design cross sectional. The sample in this study were 85 respondents in Kerekeh Village, Unter Iwes District, Sumbawa Regency. The results of the univariate analysis were obtained from the incidence of Malaria suffering from Malaria as many as 20 respondents (23.0%), good knowledge as many as 25 respondents (28.7%), the work of respondents who worked as many as 46 respondents (52.9%), Habit of using insect repellent 3 respondents (3.4%), Habit of using mosquito nets 37 respondents (42.5%). From the results of the test, chi square it known is that there is no relationship between knowledge and the incidence of malaria, the value of  $X^2$  count (0.177) <  $X^2$  table (3.841) or *p* count (0.647) > *p* table (0.05), there is no relationship between work and the incidence malaria value  $X^2$  count (0.086) <  $X^2$  table (3.841) or *p* count (0.769) > *p* table (0.05), there is no relationship between the habit of using mosquito repellent with the incidence of malaria value *p* (0.0548) > *p* table (0.05), there is a relationship between the habit of using mosquito nets with the incidence of malaria, the value of  $X^2$  count (0,11,243) >  $X^2$  table (3.841) or *p* count (0.001) < *p* table (0.05). From the results of this study, suggestions to Puskesmas officers are expected to be able to identify activities quickly and accurately in the surrounding environment so that it can be used as an evaluation of the Malaria disease control program at Unter Iwes Health Center.*

---

**Keywords : Knowledge, Respondent's Occupation, Habit of using mosquito nets, Habit of using mosquito repellent and the incidence of Malaria**

---

## **A. PENDAHULUAN**

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit protozoa Plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles. Malaria menjadi penyakit dengan penyebaran paling luas di dunia dan menjadi endemics terutama di daerah tropis dan subtropis. Terdapat 212 juta kasus malaria terjadi secara global dan sebanyak 429.000 jiwa meninggal dunia pada tahun 2015, sebagian besar mereka adalah anak berumur di bawah 5 tahun. Terdapat sekitar 91 negara yang masih endemis malaria di dunia pada tahun awal 2016. Wilayah dengankasus malaria tertinggi berada di sebagian Afrika, Amerika, Timur Tengah dan Asia (WHO, 2016).

Angka risiko penduduk terserang malaria di kawasan Asia sebesar 1,4miliar jiwa. Sebanyak 14,4 juta kasus malaria terjadi di kawasan Asia pada tahun 2015. Sembilan negara yang termasuk berisiko tinggi terserang malaria di kawasan Asia yaitu India, Myanmar, Indonesia, Bangladesh, Bhutan, Korea Selatan, Nepal, Thailand dan Timor Leste. Proporsi tertinggi dicapai oleh negara India 89%, Myanmar 2%, dan Indonesia 7% (WHO, 2016).

Di Indonesia malaria masih merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di beberapa

daerah di luar daerah jawa dan bali. Data Kementerian Kesehatan menyebut terjadinya penurunan angk akasus malaria atau annual parasite incidence / API di Indonesia sejak tahun 2005 – 2014 cenderung menurun yaitu dari 4,1 per 1.000 penduduk berisiko pada tahun 2005 menjadi 0,99 per 1.000 penduduk berisiko pada tahun 2014.

Sementara target Rencana Strategi Kementerian Kesehatan untuk angka kesakitan malaria / API tahun 2014 < 1 per 1.000 penduduk berisiko telah tercapai di beberapa kabupaten dan kota (Kemenkes, 2015).

Indonesia merupakan salah satu Negara endemis malaria di dunia. Kasus malaria di Indonesia sebenarnya telah mengalami penurunan dari tahun ketahun, namun angkanya dinilai masih tinggi. Hasil Riskesdas Tahun 2013 menyebutkan penurunan insiden malaria penduduk Indonesia yaitudari 2,9% di tahun 2007 menjadi 1,9%. Walaupun telah terjadi penurunan Annual Parasite Incidence (API) secaranasional, namun beberapa daerah dengan kasus malaria tinggi masih memiliki angka API sangat tinggi melebihi angka nasional, sedangkan pada daerah dengan kasus malaria positif yang rendah sering terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) sebagai akibat dari adanya kasus malaria impor.

Annual Parasite Incidence (API) di Jawa Timur secara signifikan juga mengalami penurunan, yaitu dari 0,6‰ di tahun 2007 menjadi 0,028‰ di tahun 2013 (Risksdas, 2013).

Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota, jumlah suspek Malaria ditahun 2018 adalah sejumlah 98.832 orang dan semua suspek dilakukan pemeriksaan darah, dari pemeriksaan tersebut terdapat 833 orang ditemukan positif Malaria. Kasus Malaria positif terbanyak terdapat di Kabupaten Lombok Barat sebanyak 663 kasus dan terendah di Kota Mataram sebanyak 0 kasus. (Data Dinas Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2018)

Jumlah penderita penyakit malaria di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2019 berdasarkan data laporan Puskesmas adalah suspek malaria sebanyak 13.047 orang dari 12.900 yang melakukan konfirmasi laboratorium seperti pengecekan mikroskopis dan RDT (*Rapid diagnostic test*) 98,9% terlayani. Pemeriksaan yang dilakukan tersebut terdapat 301 orang yang positif malaria dan 94,4% dilakukan pengobatan standar. (Profil Dinas Kesehatan Sumbawa tahun 2019) Data profil UPT Puskesmas Unter Iwes Kecamatan Unter Iwes menunjukkan bahwa kasus Malaria di Kecamatan Unter Iwes dalam periode 3 (tiga) tahun terakhir

mengalami penurunan sejak tahun 2018-2020. Kasus Malaria pada tahun 2018 sebanyak 43 kasus, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 6 kasus, dan pada tahun 2020 menurun drastis menjadi 1 kasus Malaria dan semua kasus dilakukan Penyelidikan Epidemiologi (Data Profil UPT Puskesmas Unter Iwes Kecamatan Unter Iwes Tahun 2020).

Kerekeh merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa yang Sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani, kopi, kemiri, dan kelapa. Dengan pekerjaan masyarakat sebagian besar petani kemungkinan besar bentuk kontak dengan nyamuk itu lebih banyak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Jumlah sampel yang diperoleh menggunakan rumus Slovin adalah sebanyak 87 orang responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* dengan SPSS 16 for windows.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unte Iwes Kabupaten Sumbawa.**

| Malaria     | Frekuensi | %     |
|-------------|-----------|-------|
| Sakit       | 20        | 23,0  |
| Tidak sakit | 67        | 77,0  |
| Total       | 87        | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2021

Table 1 menunjukkan bahwa dari 87 responden berdasarkan Kejadian Malaria, tertinggi tidaksakit Malaria sebanyak

67 responden (77,0%) dan sakit Malaria sebanyak 20 responden (23,0%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian Umur di Desa Kerekeh Kecamatan Unte Iwes Kabupaten Sumbawa.**

| Kelompok Umur | Frekuensi | %     |
|---------------|-----------|-------|
| 17-22         | 10        | 11,5  |
| 23-28         | 10        | 11,5  |
| 29-34         | 13        | 14,9  |
| 35-40         | 25        | 28,7  |
| 41-46         | 7         | 8,0   |
| 47-52         | 9         | 10,3  |
| 53-63         | 13        | 14,9  |
| Total         | 87        | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2021.

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 87 responden berdasarkan kelompok Umur tertinggi yaitu umur 35-40 tahun sebanyak 25 responden (28,7%) dan kelompok umur terendah yaitu umur 41-46 tahun sebanyak 7 responden (8,0%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian Jenis kelamin di Desa Kerekeh**

| Jenis Kelamin | Frekuensi | %     |
|---------------|-----------|-------|
| Laki – laki   | 38        | 56,3  |
| Perempuan     | 49        | 43,7  |
| Total         | 87        | 100,0 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 87 reponden berdasarkan Jenis kelamin tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (56,3%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (43,7%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian Pendidikan di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.**

| Pendidikan    | Frekuensi | %     |
|---------------|-----------|-------|
| Tidak Sekolah | 8         | 9,2   |
| SD            | 24        | 27,6  |
| SMP           | 11        | 12,6  |
| SMA           | 35        | 40,2  |
| Sarjana       | 9         | 10,3  |
| Total         | 87        | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2021.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 87 reponden berdasarkan Pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 35 responden (40,2%) dan tingkat Pendidikan terendah Tidak sekolah sebanyak 8 responden (9,2%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian Pekerjaan Responden di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.**

| Pekerjaan        | Frekuensi | %     |
|------------------|-----------|-------|
| Petani           | 31        | 35,6  |
| Pedagang         | 8         | 9,2   |
| Wiraswasta       | 5         | 5,7   |
| TNI//POLRI       | 5         | 5,7   |
| Ibu Rumah Tangga | 25        | 28,7  |
| Lainnya          | 13        | 14,9  |
| Total            | 87        | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2021.

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 87 reponden berdasarkan Pekerjaan responden tertinggi yaitu Petani sebanyak 31 respoden (35,6%) dan terendah wiraswasta dan TNI/POLRI sebanyak 5 responden (5,7%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian Pengetahuan di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.**

| Pengetahuan | Frekuensi | %     |
|-------------|-----------|-------|
| Baik        | 25        | 28,7  |
| Kurang Baik | 62        | 71,3  |
| Total       | 87        | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2021.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 87 reponden berdasarkan Pengetahuan cukup baik sebanyak 25 responden (28,7%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 62 responden (71,3%).

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian Status Pekerjaan responden di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.**

| Pekerjaan     | Frekuensi | %     |
|---------------|-----------|-------|
| Bekerja       | 46        | 52,9  |
| Tidak Bekerja | 41        | 47,1  |
| Total         | 87        | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2021.

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 87 reponden berdasarkan Status Pekerjaan responden sebanyak 46 responden (52,9%) dan responden yang idak bekerja sebanyak 41 responden (47,1%).

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian Kebiasaan menggunakan obat nyamuk di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.**

| Kebiasaan menggunakan obat nyamuk | Frekuensi | %     |
|-----------------------------------|-----------|-------|
| Biasa                             | 3         | 3,4   |
| Tidak Bisa                        | 84        | 96,6  |
| Total                             | 87        | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2021.

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 87 reponden berdasarkan Kebiasaan menggunakan obat nyamuk yang biasa menggunakan obat nyamuk sebanyak 3 responden (3,4%) dan yang tidak biasa menggunakan obat nyamuk sebanyak 84 responden (96,6%).

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian Kebiasaan menggunakan Kelambu di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.**

| Kebiasaan menggunakan Kelambu | Frekuensi | %     |
|-------------------------------|-----------|-------|
| Biasa                         | 37        | 42,5  |
| Tidak Biasa                   | 50        | 57,5  |
| Total                         | 87        | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2021.

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 87 reponden biasa menggunakan kelambu sebanyak 37 responden (42,5%) dan yang tidak biasa menggunakan kelambu sebanyak 50 responden (57,5%).

2. Analisis Hubungan antara dengan Kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa

**Tabel 10 Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.**

| Pengetahuan        | Malaria |             | Total |       | X <sup>2</sup> | P Value |
|--------------------|---------|-------------|-------|-------|----------------|---------|
|                    | Sakit   | Tidak sakit | n     | %     |                |         |
| <b>Cukup baik</b>  | 5       | 20          | 25    | 100,0 | 0,177          | 0,674   |
| <b>Kurang baik</b> | 15      | 47          | 62    | 100,0 |                |         |
| <b>Total</b>       | 20      | 67          | 87    | 100,0 |                |         |

Sumber : Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki Pengetahuan cukup baik sakit malaria sebanyak 5 responden (20,0%) dan tidak sakit sebanyak 20 responden (80,0%), sedangkan dari 62 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sakit malaria sebanyak 15 responden (24,2%) dan tidak sakit sebanyak 47 responden (75,8%).

Hasil analisis dengan *Uji Chi square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung (0,177) <  $X^2$  tabel (3,841) atau *p hitung* (0,647) > *p table* (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria di desa kerekeh, karena masyarakat yang memiliki pengetahuan baik masih terjangkit malaria karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan yang cukup dalam penanganan dan pencegahan malaria.

Pengetahuan responden tentang penyakit malaria, sangat penting hubungannya dengan pencegahan malaria yang bermakna antara pengetahuan responden tentang pencegahan

malaria dengan kejadian malaria. Hal ini dapat dijelaskan factor pengetahuan yang cukup tentang pencegahan malaria, akan berpengaruh pada upaya yang akan dilakukan, misalnya melindungi diri dengan menggunakan lotion pada saat keluar rumah, menggunakan baju berlengan panjang, menggunakan kelambu pada saat tidur, dan memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indramanusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Abdul Hamid, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andri Ruliansyah, Firda Yanuar Pradani (2020) Bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria. Tidak berarti bahwa yang memiliki pengetahuan cukup baik selalu terhindar dari malaria begitupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena aspek lain lebih memiliki pengaruh

yang lebih kuat. Misalnya sikap, kurangnya kesadaran, dan adanya kebiasaan yang telah lama dilakukan.

**Tabel 11 Hubungan antara Pekerjaan dengan Kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa**

| <b>Pekerjaan</b>     | <b>Malaria</b> |          |                    |          | <b>Total</b> |          | <b>X<sup>2</sup></b> | <b>P Value</b> |
|----------------------|----------------|----------|--------------------|----------|--------------|----------|----------------------|----------------|
|                      | <b>Sakit</b>   |          | <b>Tidak Sakit</b> |          | <b>n</b>     | <b>%</b> |                      |                |
|                      | <b>n</b>       | <b>%</b> | <b>n</b>           | <b>%</b> |              |          |                      |                |
| <b>Bekerja</b>       | 10             | 21,7     | 36                 | 78,3     | 46           | 100,0    | 0,086                | 0,769          |
| <b>Tidak Bekerja</b> | 10             | 24,4     | 31                 | 67,77    | 41           | 100,0    |                      |                |
| <b>Total</b>         | 20             | 23,0     | 67                 | 77,0     | 87           | 100,0    |                      |                |

Sumber : Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki Pekerjaan sakit malaria sebanyak 10 (21,7%) responden dan tidak sakit sebanyak 36 responden (78,3%), sedangkan dari 41 responden yang tidak memiliki pekerjaan sakit malaria sebanyak 10 responden (24,4%) dan tidak sakit sebanyak 31 responden (67,77%).

Hasil analisis dengan *Uji Chi square* diperoleh nilai *p hitung* ( $> p$  table (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

tidak ada hubungan Pekerjaan dengan kejadian malaria di desa kerekeh karena masyarakat yang memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pekerjaan sama-sama menderita sakit malaria.

Setiap pekerjaan seseorang akan mempunyai resiko terkena penyakit. Ada beberapa jenis pekerjaan tertentu yang merupakan factor terjadinya malaria. Contoh seorang petani yang menginap sehari-hari ataupun berminggu-minggu di sawah, hal disebabkan suasana sawah yang gelap memberikan kesempatan nyamuk untuk menggigit. Oleh karena itu sebaiknya saat melakukan pekerjaan yang beresiko atau tidak beresiko malaria sebaiknya melindungi diri dengan menjaga

tempat lingkungan tempat bekerja agar terhindar dari gigitan nyamuk.

Pekerjaan seseorang apabila dikaitkan dengan jenis pekerjaannya, akan mempunyai hubungan dengan kejadian malaria. Ada jenis pekerjaan tertentu yang merupakan faktor risiko untuk terkena malaria misalnya pekerjaan berkebun sampai menginap berminggu-minggu atau pekerjaan menyadap karet di hutan, sebagai nelayan dimana harus menyiapkan perahu di pagi buta untuk mencari ikan di laut dan sebagainya. Pekerjaan tersebut akan memberi peluang kontak dengan nyamuk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budi I Junarman Sinaga (2018) bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan dan penghasilan dengan kejadian

malaria. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik. Tidak berarti bahwa yang bekerja cukup baik selalu terhindar dari malaria begitupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena aspek lain lebih memiliki pengaruh yang lebih kuat. Misalnya sikap, kurangnya kesadaran, dan bisa saja seseorang tersebut tergigit nyamuk pada saat hendak melakukan pekerjaan atau sesudah melakukan pekerjaan.

Notoatmodjo (2011) menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan mempengaruhi risiko penularan suatu penyakit di tempat kerjanya. Jenis pekerjaan dapat berperan dalam timbulnya kejadian malaria di suatu tempat.

**Tabel 12. Hubungan antara Kebiasaan Menggunakan Obat Nyamuk dengan Kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.**

| Kebiasaan Menggunakan obat nyamuk | Malaria |      |             |      | Total | P Value |       |
|-----------------------------------|---------|------|-------------|------|-------|---------|-------|
|                                   | Sakit   |      | Tidak Sakit |      |       |         |       |
|                                   | N       | %    | n           | %    | n     | %       |       |
| <b>Biasa</b>                      | 1       | 33,3 | 2           | 66,7 | 3     | 100,0   | 0,548 |
| <b>Tidak Biasa</b>                | 19      | 22,6 | 65          | 77,4 | 84    |         |       |
| <b>Total</b>                      | 20      | 23,0 | 67          | 77,0 | 87    |         |       |

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 3 responden yang memiliki Kebiasaan menggunakan obat nyamuk biasa menggunakan obat nyamuk sakit malaria sebanyak 1 (33,3%) responden dan tidak sakit sebanyak 2 responden (66,7%), sedangkan dari 84 responden yang tidak biasa menggunakan obat nyamuk sakit malaria sebanyak 19 responden (22,6%) dan tidak sakit sebanyak 65 responden (77,4%).

Hasil analisis dengan Uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai dengan  $p$  hitung (0,0548) >  $p$  table (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada hubungan antara kebiasaan menggunakan obat nyamuk dengan kejadian malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Kebiasaan menggunakan obat nyamuk dalam kejadian malaria, karena masyarakat yang biasa menggunakan obat nyamuk masih tergigit oleh nyamuk *Anopheles*.

Kebiasaan menggunakan obat nyamuk dapat seseorang terhindar dari gigitan nyamuk. Berbagai macam jenis obat nyamuk yang tersedia

mempunyai fungsinya masing-masing yang dapat membuat tubuh seseorang dapat mengurangi terkena gigitan nyamuk. Maka dari itu dianjurkan sebaiknya Ketika beraktivitas di dalam rumah atau ketika hendak berpergian diluar rumah sebaiknya menggunakan obat nyamuk untuk melindungi diri dari gigitan nyamuk *Anopheles*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermanto Putra, Muhammad Badiran, Arifah Devi Fitriani (2020) Bahwa tidak ada pengaruh penggunaan obat nyamuk. Masyarakat di Desa Kerekeh Sebagian besar menggunakan obat nyamuk jenis Bakar. Yang dimana obat jenis bakar mengandung bahan efektif yang dapat mengurangi gigitan nyamuk. Tidak berarti bahwa yang biasa menggunakan obat nyamuk selalu terhindar dari malaria begitupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena aspek lain lebih memiliki pengaruh yang lebih kuat. Misalnya sikap, kurangnya kesadaran, dan adanya kebiasaan yang telah lama dilakukan misalnya seseorang tersebut tergigit nyamuk *Anopheles* pada saat keluar rumah ataupun tergigit pada saat hendak menggunakan obat nyamuk.

**Tabel 13 Hubungan antara Kebiasaan Menggunakan Kelambu dengan Kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.**

| Kebiasaan Menggunakan Kelambu | Malaria |      |             |      | Total |       | X <sup>2</sup> | P Value |
|-------------------------------|---------|------|-------------|------|-------|-------|----------------|---------|
|                               | Sakit   |      | Tidak sakit |      | n     | %     |                |         |
|                               | n       | %    | n           | %    |       |       |                |         |
| <b>Biasa</b>                  | 2       | 5,4  | 35          | 94,6 | 37    | 100,0 | 11,243         | 0,001   |
| <b>Tidak Biasa</b>            | 18      | 36,0 | 32          | 64,0 | 50    | 100,0 |                |         |
| <b>Total</b>                  | 20      | 23,0 | 67          | 77,0 | 87    | 100,0 |                |         |

Sumber : Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki Kebiasaan menggunakan kelambu biasa menggunakan kelambu sakit malaria sebanyak 2 responden (5,4%) dan tidak sakit sebanyak 35 responden (94,6%), sedangkan dari 53 responden yang tidak biasa menggunakan kelambu sakit malaria sebanyak 18 responden (36,0%) dan tidak sakit sebanyak 32 responden (64,0%).

Hasil analisis dengan Uji *Chi square* diperoleh nilai X<sup>2</sup> hitung (0,11,243) > X<sup>2</sup> tabel (3,841) atau *p* hitung (0,001) < *p* table (0,05) maka Ha diterima dan Ho di tolak berarti ada hubungan antara kebiasaan

menggunakan kelambu dengan kejadian malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan menggunakan kelambu dengan kejadian malaria, karena masyarakat setempat sudah terbiasa tidak menggunakan kelambu pada malam hari. Kegunaan kelambu sendiri yaitu untuk mencegah terhindarnya tubuh dari gigitan nyamuk *Anopheles*.

Kebiasaan menggunakan kelambu merupakan upaya pencegahan malaria yang sangat efektif untuk menghindari kontak langsung dengan nyamuk *Anopheles*. Maka dari itu dianjurkan sebaiknya pada

malam hari gunakanlah selalu kelambu untuk menghindari kontak langsung dengan gigitan nyamuk dikarenakan penggunaan kelambu di malam hari dapat melindungi tubuh yang sehat terhindar dari gigitan nyamuk *Anopheles*.

Tempat perindukan nyamuk yang tersebar luas, jumlah penderita sangat banyak, serta keterbatasan sumber daya manusia, maka usaha pencegahan terhadap penularan parasit yang paling mungkin dilakukanyaitu penggunaan kelambu. Faktor perilaku paling dominan yang kemungkinan berperan terhadap terjadinya penularan malaria adalah penggunaan kelambu sewaktu tidur (Wahyudi, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdul Hamid (2016) Kebiasaan menggunakan kelambu merupakan upaya yang efektif untuk mencegah dan menghindari kontak antara nyamuk *Anopheles* dengan orang sehat di saat tidur malam, di samping pemakaian obat penolak nyamuk. Karena kebiasaan nyamuk *Anopheles* untuk mencari darah adalah pada malam hari, dengan demikian

selalu tidur menggunakan kelambu yang tidak rusak atau berlubang pada malam hari dapat mencegah atau melindungi dari gigitan nyamuk *Anopheles*.

#### D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa Tahun 2021.
2. Ada hubungan antara Kebiasaan Menggunakan Kelambu dengan Kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa Tahun 2021.
3. Tidak ada hubungan antara Kebiasaan Menggunakan Obat Nyamuk dengan Kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa Tahun 2021.
4. Tidak ada hubungan antara Pekerjaan dengan Kejadian Malaria di Desa Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa Tahun 2021.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ari W, Sudoyo, 2009, *Buku Ajar Penyakit Dalam, jilid II*, edisi V. Jakarta: Interna Publishing.
- Data Dinas Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2018.
- Data profil UPT Puskesmas Kerato kecamatan unter iwes Tahun 2020
- Departemen Kesehatan, 2008. Pedoman Penatalaksanaan kasus *Malaria* di Indonesia.
- Depkes RI, 2009. *Riset Kesehatan Dasar* 2010.
- Hamid, A. 2016. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu*. Tesis. Dompu: Program Pascasarjana Universitas Indonesia Timur Makassar.
- Harijanto PN. 2000. Gejala Klinik Malaria Barat. Dalam: Harijanto PN (ed). *Malaria, Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis Dan Penanganan*. Jakarta; EGC.
- Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar*. 2013.
- Nugroho. 2012. Keperawatan gerontik & geriatrik, edisi 3. Jakarta : EGC
- Prastiawan, A. 2019. *Pengaruh Faktor Mobilitas Dan Perilaku Terhadap Kejadian Malaria Impor Di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek*. Vol. 11 No.(2), pp 91-98.
- Profil Kesehatan Kabupaten Sumbawa Tahun 2017.
- Puasa, R., Andi, A.H., Arfa, K. 2018. *Identifikasi Plasmodium Malaria Desa Beringin Jaya Kecamatan Obah Tengah Kota Tidore Kepulauan*. *Jurnal Riset Kesehatan* Vol. 7 No. (1), pp 21 – 24.
- Putra, H, Badiran, M, Fitriani, A.D 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Malaria Di Wilaah Kerja Puskesmas Leuser Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh*. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* Vol 1. No (2), pp 1-20.
- Rulianyah, A, Pradani, F.Y. 2020. *Perilaku-perilaku Sosial Penyebab Peningkatan Risiko Penularan Malaria Di Pangandaran*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol.23 No. 2. pp 4-20`

- Sinaga Budi, Junarman.2018.  
*Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kejadian Malaria Endemik Dengan Analisis Spasial Di Kabupaten Batu Bara.*  
Tesis.Batu Bara:Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung :Alfabet, CV.
- Suryani., Damayanti, E. 2018.  
*Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu.*Vol. 9. No. (1) pp 10-18.
- Widoyono. Penyakit Tropis: *Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya.* Jakarta Erlangga; 2011.
- WHO: 2016. World Malaria Report.*Global malaria programme. Geneva;*